

## ADOPSI KEBIJAKAN PENERAPAN SKPI UNTUK MENDORONG PENGUATAN PENGEMBANGAN SOFT SKILL MAHASISWA

Mu'tashim Billah Murdadlo<sup>1\*</sup>, W. Wijiharta<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>STEI Hamfara Yogyakarta  
tashim@steihamfara.ac.id, \*mwijih@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian tentang adopsi kebijakan penerapan SKPI dan perannya dalam mendorong penguasaan soft skill mahasiswa. Kajian literatur review ini menggunakan alat bantu program HPP (Harzing's Publish or Perish 8) dan Google Kajian konten terhadap 48 dokumen ilmiah menghasilkan 29 artikel yang dilakukan reduksi, verifikasi, penyajian dan penyimpulan. Hasil kajian menghasilkan catatan bahwa (1) kebijakan SKPI mendorong perguruan tinggi memfasilitasi program penanaman soft skill, mengkonversi pelaporan kegiatan – kegiatan ekstra kurikuler dan non kurikuler ke dalam format SKPI, (2) adopsi perguruan tinggi terhadap kebijakan SKPI diharapkan akan mendorong penguasaan soft skill mahasiswa, (3) kebijakan SKPI mendorong perguruan tinggi untuk menyediakan system informasi SKPI/TAK yang bisa optimalkan pemanfaatannya untuk mengawal perkembangan penguasaan kompetensi akademis, soft skill, hard skill dan kepribadian mahasiswa agar sesuai personal road map yang telah dirancang sejak tahap awal pendidikan.

Kata Kunci: road map pengembangan diri, soft skill mahasiswa, SKPI, system informasi SKPI/TAK

### Abstract

*This study aims to conduct a study on the adoption of skpi implementation policies and their role in encouraging the mastery of student soft skills. This review of the literature review using the HPP program tool (Harzing's Publish or Perish 8) and Google Content review of 48 scientific documents resulted in 29 articles that were reduced, verified, presented and inferred. The results of the study resulted in a note that (1) the SKPI policy encourages universities to facilitate soft skills planting programs, convert reporting of extra-curricular and non-curricular activities into the SKPI format, (2) the adoption of universities to skpi policies is expected to encourage mastery of student soft skills, (3) SKPI policies encourage universities to provide a SKPI / TAK information system that can optimize their use to overseeing the development of academic competencies, soft skills, hard skills and student personalities to match the personal road map that has been designed since the early stages of education.*

*Key words: self-development road map, student soft skills, SKPI, SKPI/TAK information system*

## 1. PENDAHULUAN

Paradigma pasar kerja bergeser dari tangible asset ke intangible asset (Asmuni, 2015), maka kini penghargaan terhadap sumber daya manusia yang unggul bukan hanya dalam penguasaan hard skill tetapi juga soft skill (Fikri Zukri et al., 2020). Dunia industri juga menekankan aspek teknis dan sikap yang baik dari pada IPK tinggi dan masa studi (Armida et al., 2018), karena soft skill dan karakter lebih menentukan kesuksesan lulusan perguruan tinggi di dunia kerja daripada hard skills (Asmuni, 2015). Mahasiswa dituntut menguasai soft skill selain kompetensi akademis, hard skill (Fikri, 2020) dan kepribadian Islam (Wijiharta et al., 2022), maka system pendidikan di perguruan tinggi harus mampu mewujudkannya (Afriansyah, 2020).

Kegiatan - kegiatan penanaman soft skill dalam bentuk ekstrakurikuler dan nonkurikuler dihargai dalam satuan kredit prestasi, sebagaimana kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler dalam bentuk SKPI (Pemberlakuan Surat Keterangan Pendamping Ijazah) (Rusdiana & Nasihudin, 2018). SKPI telah diatur dalam Permendikbud No 81 tahun 2019 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi yang akan mampu membantu merecord kompetensi yang dimiliki oleh (D. Kurniawan et al., 2020). Akan tetapi dalam

implementasinya masih muncul berbagai kendala diantaranya adalah kurangnya dukungan kebijakan (Rahmaningsih et al., 2018), kekurangseriusan mahasiswa ataupun penyelenggara (Wijaya & Hariani, 2015), kendala aplikasi pendukung (Nasevy et al., 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang SKPI dalam perannya dalam mendorong penguasaan soft skill mahasiswa. Hasil kajian ini diharapkan akan lebih memberikan pemahaman bagi berbagai pihak baik pimpinan perguruan tinggi, pengelola program studi, dosen, pendamping kemahasiswaan, pengelola dan operator system informasi akademik dan kemahasiswaan serta para mahasiswa. Selanjutnya diharapkan menghasilkan sinergi dalam penyelenggaraan program kegiatan penanaman soft skill mahasiswa dan mengoptimalkan system informasi akademik dan kemahasiswaan untuk mengawal perkembangan penguasaan kompetensi akademis, soft skill, hard skill dan kepribadian mahasiswa agar sesuai personal road map yang telah dirancang sejak tahap awal pendidikan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan data berupa dokumen artikel jurnal dan text book (Satori & Komariah,

2014). Penelusuran data menggunakan alat bantu program HPP (Harzing's Publish or Perish 8) dan Google Cendekia. Selanjutnya data dilakukan reduksi, verifikasi, penyajian dan penyimpulan (Sugiyono, 2018).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian terhadap 48 artikel yang terkumpul, terpilih sejumlah 29 yang relevan dengan tema bahasan. Hasil kajian disajikan sesuai urutan sub tema berikut: arti penting, pengarusutamaan, pelembagaan SKPI, sistematisasi, dan optimalisasi pemanfaatan.

#### **Soft skill**

Kemampuan soft skill merupakan kompetensi interpersonal yang sulit didefinisikan (Marmoah, 2019). Kemampuan soft skill melekat pada diri seseorang dan dapat dikembangkan (Nur & Ramli, 2017). Soft skill dipandang penting oleh dunia industry (Armida et al., 2018). Soft skill yang dipandang penting untuk dikuasai mahasiswa meliputi komunikasi, leadership, kerja tim, berfikir kritis, tanggung jawab, etika kerja, interpersonal, kolaborasi, problem solving dan kepercayaan diri (Yohana & Wijiharta, 2021). Dunia industri lebih menekankan aspek teknis dan sikap yang baik dari pada IPK tinggi dan masa studi (Armida et al., 2018),

#### **Pengembangan soft skill dan Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan**

Mahasiswa harus merubah paradigma (mind set) untuk aktif dalam berkegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler ataupun non kurikuler (Asmuni, 2015) yang bermanfaat dalam meningkatkan penguasaan soft skill (Fauzan et al., 2018). Kepesertaan dalam berbagai lomba juga akan menumbuhkembangkan soft skill mahasiswa (Azhar, 2021), diantaranya debat bahasa Inggris, lomba karya tulis ilmiah, MTQ dengan segala cabangnya, debat konstitusi, Pekan Olahraga Nasional, Olimpiade Sain Nasional, festival seni, karya inovatif, dan lain-lain (Amri & Fernandes, 2015).

Departemen kemahasiswaan perlu memfasilitasi kegiatan non kurikuler dan ekstrakurikuler untuk penguatan soft skill mahasiswa (Siswoyo et al., 2022). Berbagai pelatihan seperti pelatihan Bahasa Inggris; kewirausahaan; jurnalistik; Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa; Pekan Kreativitas Mahasiswa, lima bidang kegiatan (penelitian, penerapan teknologi, kewirausahaan, pengabdian pada masyarakat, serta artikel ilmiah) untuk merangsang pengembangan soft skill mahasiswa (Amri & Fernandes, 2015).

Berbagai program bisa dikreasi dalam kehidupan asrama mahasiswa akan menyumbang peningkatan soft skill mahasiswa (Fauzan et al., 2018).

Termasuk kehidupan berbasis religius melalui dasar-dasar keterampilan ibadah dan keislaman pun meningkatkan soft skill mahasiswa dalam membentuk jati diri (self image stage) (Dwi Mariyono et al., 2020). Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat juga mengembangkan soft skill mahasiswa (Novianti et al., 2020).

Semua kegiatan pengembangan soft skill yang telah dijalani oleh mahasiswa, baik melalui kegiatan integrasi kurikuler, ko-kurikuler, ekstra kurikuler maupun non kurikuler (Rohaeni & Wijiharta, 2022) sebaiknya terecord dalam system informasi. Perguruan Tinggi bisa menerapkan Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan (TAK), yaitu parameter penilaian mahasiswa aktif di bidang non akademik yang diberlakukan kepada mahasiswa (Rizkaluthfi et al., 2012).

### **Surat Keterangan Pendamping Ijazah dan Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan**

Upaya pengembangan soft skill mahasiswa didukung oleh dikeluarkannya Permendikbud Nomor 81 tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi (Amri & Fernandes, 2015). Perguruan tinggi merespon dengan merancang konversi program kegiatan yang bersifat tacit

knowledge ke explicit knowledge (Fauzan et al., 2018).

Beberapa perguruan tinggi menerapkan Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan (TAK) sebagai parameter penilaian keaktifan mahasiswa untuk kegiatan non-akademik (Nasevy et al., 2018). TAK telah bermanfaat sebagai instrument untuk pengembangan softskill mahasiswa, dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan (Rizkaluthfi et al., 2012). Perguruan lainnya menggunakan istilah Sistem Kredit Aktivitas Mahasiswa yang ditetapkan sebagai persyaratan kelulusan minimal mencapai kredit aktivitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (R. Kurniawan & Prananda Putra, 2022). TAK (Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan) ataupun SKAM (Sistem Kredit Aktivitas Mahasiswa) itu akan membantu kewajiban perguruan tinggi dalam menerbitkan SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah), sebagai bentuk pengakuan secara formal soft skill lulusan sekaligus memetakan kompetensi lulusan (Amri & Fernandes, 2015).

### **Dukungan Sistem Informasi TAK/SKPI**

Rekam jejak aktivitas kemahasiswaan memerlukan dukungan system informasi (Wardhana et al., 2020). Perguruan tinggi bisa menerapkan system

informasi berbasis konversi aktivitas kemahasiswaan dan pengelolaan Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan (TAK) seperti Sistem Informasi Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan (SITAKIS) (Afriansyah, 2020). Perguruan lain mengaplikasikan SI-SEPI (Sistem Informasi Surat Keterangan Pendamping Ijazah) untuk mempermudah mahasiswa melakukan penginputan data dan berkas SKPI (Fikri et al., 2020).

Pada prinsipnya sistem sistem informasi perekaman keaktifan mahasiswa mencakup 10 kebutuhan yang terbagi menjadi menjadi 3 aktor yaitu mahasiswa, kemahasiswaan, dan akademik (Wardhana et al., 2020). Use case diagram sistem informasi TAK / SKPI ditampilkan pada gambar 1.

Gambar 1. Diagram kebutuhan Sistem Informasi TAK / SKPI



Sumber: (Wardhana et al., 2020)

Sistem Informasi TAK/SKPI akan mempermudah mahasiswa mengupload data-data dokumen SKPI, membantu dosen pembimbing

memvalidasi dokumen SKPI, dan mempermudah administrasi untuk memperoleh data dokumen SKPI (Burjulus et al., 2021). Sistem Informasi TAK/SKPI ini menghindarkan penumpukan berkas sehingga memudahkan administrasi dalam pengelolaan data keaktifan kegiatan mahasiswa (Fikri Zukri et al., 2020).

### Kebijakan Penyelenggaraan Program Pengembangan Softskill dan SI TAK/SKPI

Implementasi penguatan soft skill mahasiswa dan perekamannya melalui Sistem Informasi TAK/SKPI memerlukan pembaruan mindset civitas akademika yang membutuhkan dukungan kebijakan dan regulasi (Amri & Fernandes, 2015; Rahmaningsih et al., 2018). Pada sisi lain mahasiswa juga perlu dibekali dengan pemahaman dan penguasaan aplikasi SI TAK/SKPI (Afriansyah, 2020; Wijaya & Hariani, 2015).

## 4. DISKUSI DAN SIMPULAN

Kebijakan SKPI telah menguatkan pengarus-utamaan pembekalan soft skill untuk mahasiswa. Keharusan penerbitan SKPI setiap perguruan tinggi menengok sisi ekstra kurikuler dan non kurikuler yang selama ini kurang mendapat perhatian. Pengelola program selama ini lebih focus pada program dan kegiatan kurikuler untuk

menggenjot rerata IP kum dan memperpendek masa studi mahasiswa. Sesuatu yang menjadi unggulan dalam dunia akademis, meski pada faktanya dunia industry lebih mengharapkan ketrampilan hardskill dan soft skill (Armida et al., 2018). Akan tetapi pada sisi lain, meski kebijakan SKPI telah berlaku sejak tahun 2014 tetapi belum semua perguruan tinggi memanfaatkan SKPI secara optimal untuk mengawal pengembangan kompetensi personal mahasiswa.

Implementasi SKPI dan TAK bisa dioptimalkan sebagai instrument untuk mengawal pengembangan kompetensi personal mahasiswa, sekaligus pengembangan kompetensi unik perguruan tinggi melalui kekhasan kompetensi lulusan yang dihasilkannya. Di era informasi yang terbuka, diharapkan mahasiswa sejak awal masuk perkuliahan sudah mempunyai gambaran profesi masa depan yang akan digeluti. Sehingga proses Pendidikan di perguruan tinggi menjadi wahana untuk mematangkan kompetensi knowledge, kompetensi hard skill dan kompetensi soft skill yang dibutuhkan untuk menyongsong profesi masa depan yang dicitakannya (Asmuni, 2015). Sedangkan setiap profesi tentu membutuhkan knowledge, hard skill dan soft skill yang bersifat khusus (custom), meski ada yang bersifat general sebagaimana kematangan kepribadian Islam.

Sepuluh soft skill yang dianggap penting dikuasai mahasiswa (Yohana & Wijiharta, 2021) bersifat umum. Akan tetapi setiap profesi membutuhkan knowledge, hard skill dan soft skill khusus sebagai key success factor, berbeda – beda bagi profesi entrepreneur, berkarir professional ataupun akademisi. Berbeda pula kompetensi inti yang dibutuhkan untuk menjadi entrepreneur sukses antara bidang manufaktur dengan bidang jasa halal, ataupun halal marketing.

Pada sisi kurikuler knowledge tertentu bisa disediakan melalui mata kuliah pilihan, yang bisa dikawal keaktifan kuliah mahasiswanya melalui aktivitas presensi hingga nilai akhir. Maka pada pengembangan hard skill dan soft skill yang didapatkan melalui terjun langsung berinteraksi dengan pelaku professional, sebagai role model dengan dinamika lingkungannya, juga perlu dikawal. Dalam konteks ini system informasi SKPI/TAK bisa dioptimalkan pemanfatannya untuk mengawal pengembangan kompetensi personal mahasiswa.

Sebagai penutup kajian ini menghasilkan beberapa hal untuk dicatat yaitu bahwa (1) kebijakan SKPI mendorong perguruan tinggi memfasilitasi program penanaman soft skill, (2) kebijakan SKPI mendorong kreatifitas perguruan tinggi untuk mengkonversi pelaporan

kegiatan – kegiatan ekstra kurikuler dan non kurikuler ke dalam format SKPI, (3) kebijakan SKPI mendorong perguruan tinggi untuk menyediakan system informasi SKPI/TAK, (4) secara umum kebijakan SKPI mendorong penguatan penguasaan soft skill mahasiswa, (5) adopsi perguruan tinggi terhadap kebijakan SKPI diharapkan akan mendorong penguasaan soft skill mahasiswa, (6) tuntutan ketersediaan Sistem informasi SKPI/TAK untuk kepentingan SKPI memerlukan sosialisasi peran berbagai pihak baik pimpinan perguruan tinggi, pengelola program studi, dosen, pendamping kemahasiswaan, pengelola dan operator system informasi akademik dan kemahasiswaan serta para mahasiswa, (7) ketersediaan Sistem informasi SKPI/TAK bisa dioptimalkan pemanfaatnya untuk untuk mengawal perkembangan penguasaan kompetensi akademis, soft skill, hard skill dan kepribadian mahasiswa agar sesuai personal road map yang telah dirancang sejak tahap awal pendidikan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, A. (2020). Sistem Informasi Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan (SITAKIS) Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Sains, Teknologi Dan*

*Industri*, 18(1), 11.  
<https://doi.org/10.24014/sitekin.v18i1.11137>

Amri, E., & Fernandes, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Soft-Skill Mahasiswa: Studi Implementasi Kebijakan Penerbitan Surat Keterangan Pendamping Ijazah Bagi Lulusan UNP Padang. *Research Gate*, 8, 1–13.  
[https://www.researchgate.net/publication/330399475\\_peningkatan\\_kemampuan\\_softskill\\_mahasiswa\\_studi\\_implementasi\\_kebijakan\\_penerbitan\\_surat\\_keterangan\\_pendamping\\_ijazah\\_bagi\\_lulusan\\_unp\\_padang](https://www.researchgate.net/publication/330399475_peningkatan_kemampuan_softskill_mahasiswa_studi_implementasi_kebijakan_penerbitan_surat_keterangan_pendamping_ijazah_bagi_lulusan_unp_padang)

Armida, Budiwirman, & Sarianti, R. (2018). Laporan Pelaksanaan Tahun 1 Penelitian Produk Terapan Judul Penelitian “Grand Disign Hidden Curriculum Pengembangan Softskill Mahasiswa Dengan Sistem Kredit (Melalui Integrasi Aktivitas Bidang Akademik Dan Kemahasiswaan Di UNP). Universitas Negeri Padang.

Asmuni. (2015). Pengembangan Soft Skills dan Karakter Mahasiswa untuk Menyongsong Masa Depan CeraH (Development of the Student's Soft Skills and Character for Toward a Bright Future). *LP2i STKIP PGRI Jombang*, 9, 61–70.

- <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25619.68649>
- Azhar. (2021). Penguatan Karakter Mahasiswa Melalui Kurikulum Kkni Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Di Aceh. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(1), 36–52. <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i1.67>
- Burjulus, R., Wirandi, & Lena, S. (2021). Perancangan Sistem Informasi Surat Keterangan Pendamping Ijazah (Skpi) Berbasis Web Pada Politeknik Negeri Sambas. *Jurnal Teknosains Kodepena*, 1(2), 82–93. <http://www.jtk.kodepena.org/index.php/jtk/article/view/30>
- Dwi Mariyono, Hasan, N., & Maskuri. (2020). Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Islam Malang Berbasis Pembiasaan Kehidupan Beragama. *Turatsuna*, 1, 9–25.
- Fauzan, A., Andrawina, L., Pramuditya, R., & Soesanto. (2018). Melaksanakan Program Asrama Dengan Menggunakan Metode Seci Di Universitas Telkom Desain Of Non Academic Activities Students Implementing The Dormitory Program Using Seci Method In Telkom University. 5(2), 2894–2901.
- Fikri, A. M., Tandirau, D. B., & Putera, M. I. A. (2020). Pembuatan Sistem Informasi Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SI-SEPI) Berbasis Website. *SPECTA Journal of Technology*, 4(1), 92–101. <https://doi.org/10.35718/specta.v4i1.173>
- Fikri Zukri, Tina Tri Wulansari, & Riyayatsyah. (2020). Sistem Informasi Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) Berbasis Web Pada Kampus X. *Metik Jurnal*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.47002/metik.v4i1.166>
- Kurniawan, D., Isnanto, R. F., & ... (2020). Analisis Dan Pengembangan Aplikasi Surat Keterangan Pendukung Ijazah Pada Lingkungan Fakultas Ilmu Komputer Unsri. *Prosiding Annual Research Seminar 2019 Computer Science and ICT*, 5(1), 978–979. <http://seminar.ilkom.unsri.ac.id/index.php/ars/article/view/2157>
- Kurniawan, R., & Prananda Putra, D. (2022). Perancangan User Interface Sistem Kredit Aktivitas Mahasiswa STMIK “AMIKBANDUNG” Berbasis Website Menggunakan Metode User Centered Design (UCD). *Journal of Information*

- Technology, 4(1), 23–30.  
<https://doi.org/10.47292/joint.v4i1.77>
- Limbong, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Universitas Advent Indonesia (UNAI). *TeIKa*, 11(2), 99–107.  
<https://doi.org/10.36342/teika.v11i2.2604>
- Marmoah, S. (2019). Pengelolaan Pendidikan Dalam Upaya Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Pendidikan Berbasis Soft Skill Di Fkip Universitas Batanghari Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 9–25.
- Nasevy, T. T., Andrawina, L., & Soesanto, R. P. (2018). Rancangan Pencapaian Target Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan (tak) Dengan Metode 5c4c Pada Program Studi Sistem Informasi Universitas Telkom Thalya .... *E-Proceeding of Engineering*, 5(2), 2902–2909.  
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/6988>
- Novianti, V., Suwono, H., & Wijaya, H. W. (2020). Pemanfaatan Kulit Buah Kapas Sebagai Pengenyal Alami Makanan Pada Program Student Mobility. *Jurnal Karinov*, 3(3).
- <http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/15285>
- Nur, F., & Ramli, R. (2017). Pengaruh Kepengurusan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa. *Istiqra'*, IV(2), 213–228.
- Rahmaningsih, S., Fathurrochman, I., Keterangan, S., & Ijazah, P. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Program Pendukung Surat Keterangan Pendamping Ijazah (Skpi) Di Stain Curup. *Itqan*, 9(2), 81–96.  
<http://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/161>
- Rizkaluthfi, I., Kurniawati, A., & Iqbal, M. (2012). Perancangan Proporsi Skor Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan ( TAK ) Institut Teknologi Telkom berdasarkan Knowledge Conversion dengan Metode 5C4C dan SECI. *Metris*, 13(2), 69–78.
- Rohaeni, A., & Wijiharta, W. (2022). Training Soft Skill Bekal Kesuksesan Lulusan Perguruan Tinggi. *03(01)*, 6–13.
- Rusdiana, H. A., & Nasihudin. (2018). Panduan Kegiatan Kemahasiswaan Berbasis Skpi Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta. *UIN SGD*.

- Satori, D., & Komariah, A. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Siswoyo, S., Sanusi, A., Iriantara, Y., & Nurjaman, U. (2022). Polytechnic Management Information System For Academic Service Quality Improvement (Analytical Descriptive at the Study Program Level at the Bandung State Polytechnic). *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(3), 774–784. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i3.517>
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian. Alfabeta.
- Wardhana, W. G., Arwani, I., & Rahayudi, B. (2020). Implementasi Teknologi Restful Web Service Dalam Pengembangan Sistem Informasi Perekaman Prestasi Mahasiswa Berbasis Website (Studi Kasus: Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*; Vol 4 No 2 (2020), 4(2), 680–689. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/7024>
- Wijaya, P. A., & Hariani, B. S. (2015). Upaya Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Studi Kasus Di Jurusan Pendidikan Ips-Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Mataram). *Society*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.20414/society.v6i1.1461>
- Wijiharta, Murtadlo, M. B., Yohana, A., & Khairawati, S. (2022). Capaian Kombinasi Training untuk Peningkatan Soft skill Mahasiswa. 02(01), 1–7.
- Yohana, A., & Wijiharta. (2021). Penguasaan Soft skill Mahasiswa dan Strategi Pembinaannya Secara Terintegrasi: Literatur Review. *Youth & Islamic Economic Journal*, 2(1), 13–27.